PENERIMAAN ATLET ATLETIK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP)

ATHLETE TRACK AND FIELD RECRUITMENT IN SPORT STUDENT TRAINING CENTER

**Lesia Nini1, Y. Touvan Juni Samodra, Edi Purnomo3**

1Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

2Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

3 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Korespondensi: [tovan@fkip.untan.ac.id](mailto:tovan@fkip.untan.ac.id)

ABSTRAK

Perekrutan atlet menjadi hal yang penting dalam pembinaan prestasi olahraga. Jika calon atlet yang lolos bagus maka, peluang untuk berhasil dan berprestasi menjadi semakin besar. Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) merupakan wadah untuk memberi naungan bagi atlet yang masih sekolah di tingkat SMP sampai SMA. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui perekrutan atlet Pelajar (PPLP) di Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah atlet, pelatih, pengelola PPLP dan pengurus PASI KALBAR. Instrumen dalam penelitian ini observasi, wawancara semiterstuktur, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian diketahui penerimaan atlet sebelum tahun 2017 diputuskan oleh pelatih. Pelatih mengambil keputusan berdasarkan track record prestasi calon atlet. Pada tahun 2017 keputusan perekrutan atlet diatur oleh peraturan KEMENPORA. Dilihat selama kurun waktu dari 2012-2017 belum terjadi perubahan prestasi yang signifikan. Perubahan perekrutan altet ini menunjukkan belum terjadi peningkatan prestasi atlet

**Kata Kunci:** Atlet, Atletik, PPLP

*ABSTRACT*

Athlete recruitment was importance in sport achievement. If have good athlete based on good talend selected, so it will be greatest opportunities height performance achievement. PPLP given facilities and opportunities for student athlete from secondary and senior high school. The purpose of this study is to determine the management of athlete recruitment, athlete training and training programs and supporting infrastructure for athlete training. The research method used in this is qualitative. Sources of data in this study were athletes, coaches, PPLP managers and administrators of PASI KALBAR. The instruments in this study were observation, semi-structured interviews, field notes and documentation. The technique of checking the validity of the data is by triangulation. The recruitment athlete had charged in 2017, that was recruitment depend on coach recommendation. Coaches made recommendation based on athlete achievement. In 2017 that recruitment based on KEMANPORA rules. From 2012 to 2019 not yet showed significance achievement performance. Base on the data research showed, with new selection recruitment did not effect on achievement.

***Keywords:*** *Athletes, Athletics (track and field), PPLP*

# **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat (1) (2007: 3) menjelaskan keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Pasal 20 ayat (3) (2007: 12) menyatakan olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pasal 27 ayat (1) (2007: 16) menyatakan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan wadah pembibitan olahragawan pelajar, diawali pendirian dan perintisannya tahun 1984 oleh Direktorat Keolahragaan, Diklusepora, Depdikbud dengan empat cabang olahraga, yaitu: Atletik, Bulu Tangkis, Sepak Bola dan Tinju yang tersebar pada 8 provinsi di Indonesia dan kemudian pada tahun 1995 dikembangkan menjadi 16 provinsi dengan penambahan 3 cabang olahraga yaitu Sepak Takraw, Dayung dan Panahan. Pada tahun 2017 pembinaan PPLP tersebar pada 33 provinsi dengan total 1561 atlet dan 23 cabang olahraga yang dibina yaitu Anggar, Angkat Besi, Atletik, Balap Sepeda, Bola Voli Indoor, Voli Pantai, Bulu Tangkis, Dayung, Gulat, Judo, Karate, Loncat Indah, Panahan, Pencak Silat, Senam, Sepak Bola, Sepak Takraw, Taekwondo, Tenis Meja, Tinju, Bola Basket, Renang, Tenis Lapangan. Provinsi Kalimantan Utara untuk sementara belum mendapat anggaran.

Di asrama PPLP, seluruh atlet difasilitasi tanpa terkecuali mulai dari asupan gizi, pendidikan, sampai pada kesehatan. Hal tersebut seharusnya dapat memberikan *output* berupa prestasi yang mana dalam hal ini adalah perolehan medali. Akan tetapi, dari data terlihat menurunnya perolehan medali dan pada 2017 tidak ada capaian yang diberikan baik pada Kejurnas Antar PPLP maupun POPNAS.

Pemanduan bakat atau lebih opersional adalah perekrutan calon atlet yang dibina kemungkinan manjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Atapun penyusunan instumen untuk atlata anggar sepertiyang dilakukan oleh (Priya & Santoso, 2012). Tes disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dalam anggar seperti kemampuan koorinasi mata tangan, poer lengan, power tungkai, kelincahan ke berbagai arah, kecepatan, waktu reaksi, kemampuan persepsi, ketepatan serta kebugaran. Setiap tes disusun harus menyesuaikan spesifikasi dari setiap cabang olah raga. Lain kebutuhan khusus geraknya lain juga tes yang harus dijalani untuk kepentingan pemanduan bakat. Perlu dilakukan pengidentifikasian pemanduan bakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, berbegai komponen yang mendukung prestasi yang ada pada calon atlet di kenali dengan tes, dengan asumsi bahwa keterampilan lebih mudah dipelajari maka pengidentifikasian kualitas mental, motivasi, jiwa kompesisi lebih diutamakan (Wijono, 2011). Kegiatan pengidentifikasian bakat seperti sepak bola yang telah dilakukan oleh (Elanda Suntoro, 2013) perlu untuk diperbanyak, sehingga dapat diberikan rekomendasikepada sekolah atau klub untuk melaksanakan kegiatan kegiatan pembinaan berupa latihan atau menyediakan kompetisi.

Dalam upaya untuk lebih serius dalam mencapai prestasi yang obtimal dilakukan Analisis SWOT terhadap klub futsal yang ada di kabupaten Blitar (ZAINIR T S, 2016). Berdasarkan data analisis ini dapat mentukan arah kegiatan yang akan dilakukan. Salah satu contoh hasil penelitian keberbakatan yang dilakukan terhadap suku Melayu dengan *sport search* memberikan rekomendasi bahwa 50% sampel yang diteliti memiliki bakat dibidang loncat indah (Permana, 2013a); (Permana, 2013b) . Hasil seperti ini seharusnya mendapatkan tindak lanjut dari pihak pihak yang terkait. Dengan program *sport search* dapat mengidentifikasi apakah anak berbakat di bidang olahraga atupun tidak seprti yang dilakukan oleh (Sayfei, Budi, Himawan Kusuma, & Listiandi, 2020), meneliti dengan 100 sampel ternyata 57% tidak berbakat di bidang olahraga. Beberapa penelitian di atas memberikan referensi bahwa pengidentifikasian awal sangat penting dalam upaya untuk pembinaan prestasi. Berdasarkan pada kajian, kenyataan di lapangan, PPLP Kalimantan barat juga melaksanakan tes sebagai salah satu pintu masuk untuk masuk dalam program pembinaan olahraga prestasi. Siswa yang lolos mendapat fasilitas pendidikan, asrama dan sebagai kewajibannya adalah melakukan latihan seperti yang telah direncanakan oleh pelatih. Harapan peneliti bahwa dengan adanya penelitian bagaimana perencanaan dan pelaksanaan perekrutan atlet ini akan memberikan data awal sebelum memasuki dunia olahraga prestasi.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Sumber data penelitian ini yaitu 7 atlet cabang olahraga atletik, 3 pelatih cabang olahraga atletik, 5 pengelola PPLP KALBAR dan 1 pengurus PASI KALBAR. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara semiterstuktur, catatan lapangan dan dokumantasi. Data dari penelitan ini berupa kata-kata dan tindakan sumber data, arsip, dokumen baik berupa foto dan video yang didapat dari sumber data maupun dari observasi di lapangan. Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat. Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan (lexy J. Moleong, 176: 2017). Pemeriksaan keabsahan dengan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan metode *flow model* yang mana aktivitas analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Kalimantan Barat, dan Stadion Sultan Syarif Abdurrahman terhitung tanggal 27 Maret 2019 hinggan 31 Mei 2019. Berdasarkan pada hasil penelitian disajikan hasil berupa perencanaan perikrutan atlet. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, perekrutan dilaksanakan setahun sekali. Sebelum tahun 2017, pelatih diberi kepercayaan untuk merekrut atlet berdasarkan peluang medali di nasional, potensi, serta prestasi yang dimiliki oleh atlet.

Mulai tahun 2017 hingga 2019, perekrutan tersebut menggunakan standar dari Kemenpora yang mana perekrutan tersebut melibatkan pihak-pihak terkait saat pelaksanaan tes tersebut. Seleksi perekrutan atlet tersebut terdiri dari tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi.

Data penelitian untuk atlet atletik mulai tahun 2012 sampai 2019 mulai dari SD-SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Atlet

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tahun Masuk | Jenis Kelamin | | Sekolah | | |
| Putra | Putri | SD | SMP | SLTA |
| 1. | Stefina Dwinu | 2013 |  | √ |  | √ |  |
| 2. | Shania Cantika | 2017 |  | √ |  |  | √ |
| 3. | Rhamadina Ranuwesi Wahyuni | 2015 |  | √ |  |  |  |
| 4. | Nabila Somantri | 2017 |  | √ |  |  |  |
| 5. | Alvy Rahmatillah Porjayanti | 2018 |  | √ |  | √ |  |
| 6. | Kurnia Maisara | 2017 |  | √ |  | √ |  |
| 7. | Widhi Aiman Zakiy | 2017 | √ |  |  | √ |  |

**PEMBAHASAN**

Sebagai usaha untuk memudahkan perhitungan data calon atlet dalam pemanduan bakat, maka diperlukan penyusunan software (Wijayanto & Lani, 2019). Software ini kemudian dipergunakan untuk mempermudah dalam pengadministrasian. Seperti halnya program *sport search* yang dimiliki oleh Australia dan dipergunakan dalam beberapa penelitian berikut. Penggunaan instrument dan software akan lebih mudah seperti penggunaan *sport search* yang dilakukan oleh (Sukendro & Ihsan, 2018). Dengan cara ini akan lebih mudah untuk mengidentifikasi keberbakatan anak. Dalam konteks PPLP penerimaan atlet terjadi perubahan dan mengalami perombakan. Atlet merupakan modal dasar dalam proses berlatih melatih. Masukan bibit yang baik akan memberikan hasil yang baik juga. PPLP merupakan wanaha pembibitan atlet yang dilakukan dari sekolah. Harapannya setiap provinsi akan memiliki bibit atlet yang baik dan pada akhirnya berpresasi.

Dari data yang didapatkan peneliti, perolehan medali emas atlet atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang menurun pada tahun 2015 dan tidak ada capaian pada tahun 2017 baik pada kerjurnas antar PPLP maupun POPNAS. Adapun daftar

Tabel 2. Capain Medali Atlet Mulai Kurun Waktu 2015 sampai 2017

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N0 | nama | Tahun masuk | Capain dalam event |
| 1. | Stefina Dwinu | 2013 | 1. Medali Perunggu Jatim Open tahun 2016  2. Medali Perunggu Kejurnas PPLP tahun 2016 |
| 2. | Shania Cantika | 2017 |  |
| 3. | Rhamadina Ranuwesi Wahyuni | 2015 | 1. Medali Emas Kejurnas Remaja tahun 2015  2. Medali Perak POPNAS tahun 2015  3. Medali Perak Kejurnas PPLP 2016 |
| 4. | Nabila Somantri | 2017 |  |
| 5. | Alvy Rahmatillah Porjayanti | 2018 |  |
| 6. | Kurnia Maisara | 2017 |  |
| 7. | Widhi Aiman Zakiy | 2017 |  |

Pada kurun waktu 2015-2017 belum memperoleh capaian medali di kejuaraan. Pada kurun waktu tersebut terjadi penurunan. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi PPLP KALBAR dalam hal ini khususnya cabang olahraga atletik.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diperhatikan bahwa atlet yang berprestasi adalah atlet yang masuk kurun waktu tahun 2013 hingga 2015, sedangkan atlet yang masuk pada kurun waktu tahun 2017 belum memperoleh capaian. Hasil dari perikrutan atlet mulai tahun 2017 berjumlah 7 atlet. Berdasarkan pada data ini maka dapat dipahami bahwa perencanaan dan perekrutan atlet merupakan hal yang sangat penting.

Sebelum tahun 2017, perekrutan dipercayakan kepada pelatih, yang artinya ada perbedaan cara perekrutan atlet tahun 2017 hingga 2019 yang perekrutan tersebut mengikuti standar dari Kemenpora. Perekrutan oleh pelatih berdasarkan peluang medali di nasional, potensi serta prestasi atlet yang mana atlet tersebut sudah dibina lebih dulu oleh pelatih dari usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, sehingga atlet yang sudah mencapai usia spesialisasi sudah mempunyai spesialisasinya sendiri. Dengan test dari standar yang ditetapkan Kemenpora, mulai dari tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi, tes tersebut menyebabkan atlet yang memiliki peluang medali di nasional, potensi dan prestasi gagal dalam tes tersebut. Hal tersebut terlihat pada data yang mana tidak ada capaian medali pada tahun 2017 baik pada Kerjurnas Antar PPLP maupun POPNAS.

Faktor pemilihan atlet ini menjadikan hal yang sangat krusial. Hal ini telah dibahas dalam beereapapenelitian terdahulu. Kegiatan pemanduan bakat untuk anak usia dini lebih bagus dilakukan untuk mempersiapkan atle lebih awal seperti yang dilakukan pada cabang olahraga angkat besi terhadap anak usia 10-12 tahun (Iskandar, Yane, & Dewi, 2018) . Upaya untuk melihat keberbakatan juga dapat dilakukan dengan penelurusan dengan tes dan sejarah keikutsertaan siswa dalam kecabangan olahraga, serangkaian tes diperlukan untuk mengetahui hasil lebih lanjut sehingga dapat menentukan rekomendasi beberapa kecabangan yang direkomendasikan (Asmoro Budi Mardanto, 2016) *Motor educability test* dapat dijadikan sebagai prediksi untuk keberbakatan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sahabuddin, Hakim, & Syahruddin, 2020) pada cabang senam ritmik.

Setelah atlet terpilih maka diperlukan ajang untuk melakukan uji coba, dari mulai latih tanding skala rendah sampai pada akhirnya melakukan perlombaan skala besar. Sehingga memperbanyak kegiatan seperti dalam penelitian berikut dapat dilaksanakan. Pemanduan bakat dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan turnamen (Effendi et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan adanya turnamen semakin banyak tim yang mengikuti pertandingan. Hal ini akan memicu di setiap tim melakukan persiapan.

Perencanaan program latihan dan latihan atlet yang oleh pelatih sudah disusun berdasarkan kalender kompetisi, dan kondisi fisik atlet sesuai periodesasi. Perencanaan program latihan dan latihan tersebut mempunyai target yaitu mempertahankan cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR melalui perolehan medali di nasional pada Kejuaraan Antar PPLP dan POPNAS atau pada kejuaraan nasional lainnya. Untuk mencapai target tersebut, pelatih menyusun perencanaan program latihan dengan latihan atlet yang dilaksanakan pagi dan sore. Dalam satu pekan, pelatih mempunyai penentuan hari masing-masing dalam satu pekan latihan tersebut. Pelatih 1 dengan jadwal latihan senin hingga minggu pada hari sabtu dan minggu latihan hanya dilaksanakan pada pagi hari, pelatih 2 dengan jadwal latihan senin hingga minggu, pada hari minggu latihan hanya dilaksanakan pagi hari, sedangkan pelatih 3 melaksanakan latihan dari senin sampai hari sabtu pada hari sabtu hanya dilaksanakan sore hari. Dengan perencanaan program latihan berdasarkan kalender kejuaraan dan kondisi fisik atlet sesuai periodesasi serta latihan atlet dengan jumlah jam tersebut, target mempertahankan cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR tercapai meskipun pada tahun 2017 tidak ada capaian medali baik pada Kejurnas Antar PPLP maupun POPNAS.

Penelitian relevan keterkaitan dengan capaian prestasi diperlukan kejuaraan.

Selain perekrutan yang menyediakan bakal calon atlet yang terseleksi dan berkualitas baik diperlukan tindak lanjut sentuhan berbagai pihak terkait. Dua penetian berikut memberikan pemahaman bahwa peran dinas terkait sangat penting dalam pencetakan prestasi terutama pelajar. Peran Dinas pendidikan dan olahraga sangat penting, hal ini terkait denga kebijakan yang akan menentukan jalannya kegiatan olahraga sehingga berdasarkan temuan dilapangan jika di ranah kebijakan ini kurang mendukung maka daya dukung juga rendah (Jarot Sutrisno, Zulkarnaen, 2012); (Sutrisno, Zulkarnaen, & Noh, 2012). Kebijakan pemerintah serta, kualitas sumberdsya manusia dan minimnya sarana dan prasarana serta finansial menjadikan terhambatnya pembinaan prestasi (Mulyana, 2018). Tidak menutup mata bahwa peran dari birokrasi dan pihak terkait yang memiliki kebijakan sangat menentukan dalam pembinaan prestasi. Sehingga kerjasama antara sekolah, PPLP, dinas olahraga, KONI sebagai pemilik sarana prasarana serta pihak pelatih harus benar benar baik.

Perencanan perekrutan dengan instrument pemanduan bakat yang valid akan memberikan masukan calon altet yang baik. Harapannya adalah prestasi setelah melalu proses latihan, latih tanding dan akhirnya berkkompetisi. Perekrutan menjadikan star awal yang baik untuk memulai proses pembinaan prestasi

**KESIMPULAN**

Perekrutan calon atlet pelajar di PPLP Kalimantan Barat terjadi perubahan cara perekrutan. Berdasarkan data diperoleh menerangkan bawha atlet yang direkrut sebelum tahun 2017 prestasinya lebih baik dibandingkan dengan atlet yang direkrut mulai tahun 2017. Secara resmi cara perekrutan yang dilakukan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Secara operasional untuk kepentingan pembinaan belum membuahkan hasil.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih Kepada Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Kalimantan Barat yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga kepada pelatih, pengurus asrama PPLTP, atlet, KONI, PASI Provinsi yang sangat memberi bantuan dalam pemerolehan data-data penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Asmoro Budi Mardanto. (2016). PENELUSURAN BAKAT OLAHRAGA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Journal of Physical Education*.

Effendi, A. R., Agus L, W. D., Iskandar, I., Rustanto, H., Qosim, A., Maksum, H., … Sabransyah, M. (2019). PENJARINGAN ATLET MELALUI KEJUARAAN BOLA VOLI TINGKAT PELAJAR DI KABUPATEN BENGKAYANG. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1221

Elanda Suntoro, F. (2013). Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang. *Applied Microbiology and Biotechnology*. https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007

Iskandar, I., Yane, S., & Dewi, U. (2018). PEMANDUAN BAKAT CABANG OLAHRAGA ANGKAT BESI DI SEKOLAH DASAR (USIA 10-12 TAHUN). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.972

Jarot Sutrisno, Zulkarnaen, M. M. N. (2012). Kata kunci : Kebijakan, Proses pembinaan, Sumber Daya Manusia (SDM), Koordinasi Sumber Dana. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN – IAN*.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Mulyana, N. (2018). Peran Disporapar Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Kuningan. *JUARA : Jurnal Olahraga*. https://doi.org/10.33222/juara.v3i1.212

Permana, A. (2013a). Bakat olahraga Suku Melayu Di Kalimantan Barat. *Pendidikan Olahraga*.

Permana, A. (2013b). Bakat Olahraga Suku Melayu di Kalimantan Barat ( Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11 - 14 tahun suku Melayu di Kalimantan Barat ). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*.

Priya, N., & Santoso, B. (2012). Pengembangan Instrumen Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Anggar Menuju Atlet 2022 Instrument Development for Talent Scouting Fencing Athlete Achievement Towards 2022. *Tahun*.

Sahabuddin, S., Hakim, H., & Syahruddin, S. (2020). Kontribusi motor educability terhadap kemampuan senam ritmik alat simpai pada siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*. https://doi.org/10.29407/js\_unpgri.v6i2.14564

Sayfei, M., Budi, D. R., Himawan Kusuma, M. N., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi Keberbakatan Menggunakan Metode Australian Sport Search Terhadap Kesesuaian Cabang Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal*. https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2285

Sukendro, S., & Ihsan, M. (2018). Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i1.19980

Sutrisno, J., Zulkarnaen, & Noh, M. M. (2012). Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pontianak. *Tesis PMIS-UNTAN-IAN 2012*.

UU RI No. 3/2005. (2007). Sistem Keolahragaan Nasional. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Republik Indonesia.

Wijayanto, A., & Lani, A. (2019). PEMBUATAN SOFTWARE PEMANDUAN MINAT BAKAT (PEMIKAT) OLAHRAGA PADA ANAK SLTP BERBASIS ARTIFICIAL INTELEGENCE. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*. https://doi.org/10.5614/jskk.2019.4.2.2

Wijono. (2011). Pemanfaatan IPTEK Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi. *Kepelatihan Olahraga*.

ZAINIR T S, M. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.